

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Akidah Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan akhlak yang terdapat di dalam masyarakat dan bangsa.

Pendidikan berdasarkan tinjauan etimologi, dalam kamus bahasa Indonesia, kata-kata pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang memiliki arti memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya.¹

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Maka pendidikan memegang peran yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta menstransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek.

“Menurut Langeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, cet pertama, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015), hal. 135.

kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.”²

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan terhadap diri seorang, pendidikan disini yang dimaksud peneliti adalah upaya dalam bimbingan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Sebenarnya banyak sekali para ahli yang mendefinisikan tentang pendidikan, tetapi dapat diambil titik temunya yaitu bahwa pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia.

Dalam arti luas pendidikan berlangsung bagi siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Pendidikan tidak terbatas pada penyekolahan (schooling) saja, bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir hingga meninggal dunia, pendidikan berlangsung di dalam keluarga, sekolah, maupun di dalam masyarakat³

Pendidikan merupakan proses pemartabatan manusia menuju puncak yang optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.⁴

Pendidikan lebih tepat diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Proses

²) Hasbullah, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.2.

³) Tatang Syaripudin Kurniasih, “*Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*”, (Bandung: Percikan Ilmu, 2006), hal. 25.

⁴) Sudarawan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal.2.

pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan sangat signifikan dalam kehidupan manusia.⁵

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.

b. Pengertian Akidah

Akidah adalah langkah pertama yg diserukan oleh semua utusan Allah terhadap manusia karena akidah ialah fungsi utama menjadi pondasi dan tempat berpijak dari segala aktifitas manusia khususnya umat islam.

Secara bahasa, akidah artinya keyakinan. Keyakinan letaknya di hati. Akidah seorang mukmin harus lebih mahal nilainya dibanding dengan apapun yang ada di dunia ini. Ibaratnya membangun pondasinya akidah, dan bangunnya adalah amalan. Semakin tinggi tinggi rumahnya, maka harus kokoh pula pondasinya. Secara istilah, “akidah” berarti iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.⁶

⁵⁾ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal.13.

⁶⁾ Elianto, *Pendidikan Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017), hal. 1.

Adapun akidah Islam dalam Al-Qur'an sering disebutkan iman. Iman didefinisikan sebagai : Mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati dan melksanakan dengan anggota badan. Seorang dinyatakan beriman buka hanya percaya terhadap sesuatu saja, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan sekaligus melakukan sesuaatu tersebut sesuai dengan keyakinan. Oleh karena itu iman bukan sekedar dipercaya serta diucapkan, melainkan bersatu secara utuh pada diri seorang, yang dibuktikan dalam perbuatannya.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan pondasi dalam beragama. Definisi aqidah disebut perkataan kepercayaan atau keimanan. Inti dari aqidah yaitu meng-Esa-kan Allah.

c. Pengertian Akhlak

Untuk dapat memahami pengertian tentang akhlak secara menyeluruh ada dua cara yang harus ditempuh. Pertama dilihat dari segi Bahasa dan yang kedua dilihat dari segi istilah.

Akhlak secara bahasa adalah budi pekerti, watak, tabiat, dan dalam bahasa sehari-hari ditemukan juga istilah etika ataupun moral. Sedangkan moral diartikan sebagai ajaran tentang baik

⁷⁾ Abdul Kosim, Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 115-116.

buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewjiban, dan lain sebagainya.⁸

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi menurut Abdul Kharim Zaidan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang depan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk.⁹ Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlakukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹⁰ Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua. pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan orang lain.¹¹

Akhlak disini yang dimaksud peneliti adalah tingkah laku seorang yang didorongkan oleh suatu harapan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam mendefinisikan akhlak, yaitu

⁸) M Quriash Shihab, *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), hal.3.

⁹) Rosidi, *Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal.3.

¹⁰) Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cet kedelapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hal. 3.

¹¹) M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan kolerasinya dengan peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Vol. 06, No. 12, 2017, hal 102*.

pendekatan linguistik (kebahasaan) dan pendekatan terminologik (peristilahan). Dari sudut kebahasaan akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat (kelakuan atau watak dasar), kebiasaan atau kelaziman, dan peradaban yang baik.

Jika dalam jiwa ini di didik tegas mengutamakan kemuliaan serta kebenaran, cinta kebijakan, genar berbuat baik, dilatih menyayangi keindahan, membenci keburukan sehingga menjadi (Ginanjar, 2017)wataknya, maka keluarkanlah darinya perbuatan-perbuatan yang indah dengan mudah tanpa keterpaksaan, inilah yang dimaksud akhlak yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan untuk melakukan perbuatan secara sadar dan tanpa memikirkan pertimbangan pemikiran lagi untuk melakukan perbuatan tersebut. Sasaran pengajaran akhlak sebenarnya ialah keadaan jiwa, tempat berkumpul segala rasa, pusat yang melahirkan berbagai karsa, dari sana kepribadian terwujud, disana iman tertanam.

d. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

Dalam pendidikan mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran sangat penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik. Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya

dalam perbuatan. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.

Berbicara mengenai akidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Pendidikan akidah suatu proses usaha yang berupa bimbingan, pengarahan, pembinaan kepada manusia yang nantinya bisa memahami, menghayati dan mengamalkan akidah islam sebagai sesuatu pandangan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan seorang muslim sangatlah penting. Akidah adalah proses atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Akidah akhlak merupakan suatu proses atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Akidah ialah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga dapat menimbulkan ketenangan jiwa.¹² Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlakna yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan

¹²⁾ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Bantul DIY Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 1.

dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam Pendidikan harus membantu peserta didik memahami materi akidah akhlak itu sendiri agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Mata pelajaran Akidah Akhlak mengandung arti pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang membentuk suatu perbuatan spontan dan tanpa dibuat-buat berupa perbuatan baik maupun buruk.

2. Covid 19

Virus Corona atau Covid 19 merupakan jenis virus baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus corona saat ini menajadikan problematika pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 yang di guru, peserta didik, dan orang tua.

Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan

¹³⁾ Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, Sri Wahyuni, *Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik*”, Vol. 2 No. 1, 2020, hal. 368.

terbatasnya akses pengawasan peserta didik, peserta didik mengalami keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara orang tua mengalami keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya saat pembelajaran daring.¹⁴

Jadi covid 19 adalah kumpulan virus yang menular pada manusia. Hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan kebijakan untuk mencegah covid 19 makin meluas yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran daring.

3. Dasar Pendidikan Akidah Akhlak

Dasar pendidikan akidah adalah Al-Qur'an dan sunnah yang artinya bahwa dalam sunahnya wajib kita imani.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber pendidikan yang pertama karena Al-Qur'an memiliki nilai-nilai mutlak yang diturunkan oleh Allah SWT yang menciptakan manusia. Contoh misalnya salah satu kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberikan nasihat dan pelajaran tentang tauhid kepada anaknya. Demikian juga peran guru di madrasah yang memiliki tugas yang sama dengan orang tua, yaitu mendidik peserta didik, terutama pada akidah.¹⁵

¹⁴) SMA Negeri 1 Selong, kabupaten Lombok Timur, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi covid 19 dan Solusi Pemecahannya*, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, hal.1

¹⁵) Muhamad Busro, *Implementasi Pendidikan Akidah Bagi Peserta Didik kelas VII di MTs Salafiyah Wonyoso Kebumen*, (Kebumen: IAINU, 2019), hal. 10.

b. (Selong, 2020)Sunnah

Sunnah dalam islam mengaku kepada sikap, tindakan, ucapan dan caraRasulullah menjalani hidupnya. Sunnah Rasul adalah segala, ucapan, perbuatan, penetapan Rasulullah saw. sunnah merupakan sumber kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an.

4. Ruang lingkup Akidah Akhlak

Menurut para ulama, beberapa hal yang termasuk dalam ruang lingkup akidah adalah sebagai berikut :

- a. Ilahiyat : pembahasan yang berhubungan dengan masalah ketuhanan, khususnya membahas mengenai Allah SWT.
- b. Nubuwwat, yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan para utusan Allah (Nabi dan Rasul Allah).
- c. Sam'iyat, yaitu pembahasan mengenai hal yang berhubungan dengan alam gaib.¹⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian, maka diperlukan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dan refrensi untuk penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu untuk mempunyai kesamaan tema dengan judul peneliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Busro Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen tahun 2019, dengan judul Implementasi pendidikan Akidah Bagi Peserta Didik Kelas VII di MTs

¹⁶<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-aqidah.html>

Salafiyah Wonoyoso Kebumen. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengimplementasian pendidikan akidah di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumendan mengetahui urgensi pendidikan akidah bagi kelas VII di MTs Salafiyah Wonyoso. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Dengan melalui observasi sebagai penelitian secara langsung, menggali informasi dengan wawancara serta mendokumentasikan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian di MTs Salafiyah Wonyoso Kebumen.¹⁷

Dari judul kripsi yang di tulis oleh Muhammad Busro menyatakan bahwa mengenai aqidah akhlak dalam urgensi pendidikan akidah. Karena pendidikan bagi peserta didik sangat penting, tidak hanya bekal kehidupan dunia saja, melainkan untuk bekal kehidupan dunia alam akhirat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Evi Kustaningsih Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen tahun 2020, dengan judul Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Padureso. Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode

¹⁷⁾ Muhammad Busro, *Implementasi pendidikan Akidah Bagi Peserta Didik Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen*, (Kebumen: IAINU, 2019)

ceramah, tanya jawab, dan penugasan. 1) Dalam membentuk perilaku peserta didik menuju yang lebih baik guru juga menggunakan metode keteladanan (contoh) dan kebiasaan. Guru memberi suri tauladan yang baik dengan berbicara dan berperilaku sopan kepada peserta didik supaya peserta didik termotivasi untuk meniru apa yang dilihat dan diajarkan dalam Madrasah. 2) pembelajaran akidah akhlak sudah mempengaruhi akhlak peserta didik dengan upaya yang digunakan guru seperti menggunakan metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran serta kegiatan rutinitas yang sudah dilaksanakan dengan kontinu. Akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Guru, Akhlak kepada teman, dan akhlak kepada diri sendiri sudah dicerminkan dengan cukup baik oleh peserta didik di dalam Madrasah. Guru selalu memberikan motivasi (mau'idoh) kepada peserta didik sebagai upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik yang lebih baik.¹⁸

Hasil penelitian menyatakan bahwa tujuan penelitian di atas adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas XI madrasah aliyah (MA) padureso (2) untuk mengetahui apakah pembelajaran akidah akhlak telah mampu meningkatkan akhlak siswa kelas XI.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hendri Tri Jayanto Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen tahun 2020, dengan judul

¹⁸⁾ Evi Kustianingsih, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Padureso*, (Kebumen: IAINU, 2020)

Pendidikan Akhlak Pada Pondok Pesantren Darussalam Adikarso Kebumen Tahun 2019. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang 1) faktor yang melatarbelakangi pendidikan akhlak adalah untuk menekankan sikap dan perilaku santri yang kurang baik, untuk meningkatkan keimanan sendiri santri, dan untuk meningkatkan aktivitas ibadah santri; 2) pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Adikarso Kebumen dilaksanakan dengan 2 cara yaitu melalui model pendidikan akhlak dengan keteladanan dan dengan pembiasaan pada aktivitas sehari-hari santri. Sedangkan pelaksanaan pendidikan akhlak dilaksanakan melalui kajian kitab-kitab kuning yang tidak hanya membahas tentang akhlak seperti kitab akhlak lilbanin/banat, washoya dan tafsir tetapi juga amaliah santri setiap hari agar lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian pendidikan akhlak juga dilakukan melalui ba'iat atau pendoktrinan oleh pengasuh kepada santri senior dan ketiga pendidikan akhlak dilaksanakan melalui ba'iat dan thoriqoh¹⁹

Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa masih banyak akhlak santri pesantren yang kurang sesuai dengan ajaran islam, seperti tidak disiplin dalam belajar, bertutur kata yang kurang sopan serta pergaulan

¹⁹⁾ Hendri Tri Jayanto, *Pendidikan Akhlak Pada Pondok Pesantren Darussalam Adikarso Kebumen*, (Kebumen: IAINU, 2019)

yang kurang sesuai. Penulis disini berharap dapat memperbaiki akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Adikarso Kebuemen.

Penulis melihat dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di atas adalah penelitian yang bersifat kualitatif, dengan data deskriptif, dengan menggunakan populasi dan sampel, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu :

Pertama, sama-sama membahas tentang Pendidikan Akidah di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen

Kedua, sama-sama membahas tentang meningkatkan Akhlak yang baik.

Ketiga, sama-sama membahas tentang meningkatkan Akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini adalah perbedaan dari pokok pembahasan. Penelitian pertama membahas mengenai urgensi pendidikan akidah bagi kelas VII di MTs Salafiyah Wonyoso.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah perbedaan dari pokok pembahasan. Penelitian kedua membahas mengenai peningkatan pembelajaran akidah akhlak .

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah perbedaan dari pokok pembahasan. Penelitian ketiga membahas mengenai pendidikan akhlak di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

C. Fokus Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dijadikan fokus penelitian di sini adalah mengenai implementasi pendidikan akidah akhlak pada peserta didik pasca covid 19. Hal ini dikarenakan penelitian ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pendidikan diterapkan oleh suatu forum pendidikan terutama pada madrasah pada masa pandemi.